

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN AYAM BROILER (AYAM POTONG) DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Wiwik Mustapa¹, Meli Sasmi² dan Mahrani²

¹ Mahasiswa Program Studi Agrinisnis Fakultas Pertanian UNIKS

² Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS

ABSTRACT

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan harga Ayam(X1), Harga Ikan Nila(X2), Jumlah Tanggungan Keluarga (X3), Dan Pendapatan (X4) ayam broiler (ayam pedaging) di Kabupaten Kuantan Singingi, dan untuk mengetahui elastisitas permintaan terhadap ayam broiler (ayam pedaging) (Permintaan akan elastis apabila $E > 1$, Inelastis $E < 1$, dan elastis Unier $E=1$). di Kabupaten Kuantan Singingi. Analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan alat analisis berupa Aplikasi SPSS versi 20. Hasil Analisis Menunjukkan Bahwa Konstanta pada penelitian ini sebesar 1,647, artinya jika harga ayam (X1), ikan nila (X2), tanggungan keluarga (X3), dan pendapatan (X4) sebesar 0, maka pemintaan (Y) sebesar 1,647. Nilai t signifikan harga ayam sebesar 0,055, yang artinya harga ayam berpengaruh tidak nyata. Nilai t signifikan harga ikan sebesar 0,793 yang artinya Harga ikan tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan. Nilai t signifikan tanggungan keluarga sebesar 0,000 yang artinya tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap permintaan ayam broiler(ayam pedaging). Nilai t signifikan pendapatan sebesar 0,777 yang artinya pendapatan berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan ayam broiler(ayam pedaging) di Kabupaten Kuantan Singingi.Nilai elastisitas permintaan terhadap harga ayam sebesar -5,817, yang artinya hubungan harga ayam dan permintaan dinyatakan inelastis. Nilai elastisitas permintaan harga ikan sebesar -9,451, yang artinya hubungan harga ikan dan permintaan ayam dinyatakan inelastis. Nilai elastisitas permintaan terhadap jumlah tanggungan keluarga sebesar 0,401, yang artinya hubungan jumlah tanggungan keluarga dan permintaan ayam dinyatakan inelastis. Nilai elastisitas permintaan terhadap pendapatan sebesar 1,08 yang artinya hubungan pendapatan dan permintaan ayam broiler dinyatakan elastis.

Kata Kunci : Permintaan Ayam, Regresi Linier Berganda

FACTORS AFFECTING DEMAND BROILER CHICKEN (CUTTING CHICKEN) IN KUANTAN SINGINGI DISTRICT

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the factors that affect demand harga Chicken(X1), Price of Tilapia(X2), Number of family dependents (X3), And income (X4) broilers (broilers) in Kuantan Singingi Regency, and to know the elasticity of demand for broilers (broilers) (Demand will be elastic if $E > 1$, Inelastic $E < 1$, and Unier elastic $E = 1$). in Kuantan Singingi Regency. The analysis used is Multiple Linear Regression analysis using an analysis tool in the form of SPSS application version 20. The results of the analysis show thatThe constant in this study is 1.647, meaning that if the price of chicken (X1), tilapia (X2), dependents of the family (X3), and income (X4) is 0, then demand (Y) is 1.647. The significant t value of chicken prices is 0.055, which means that chicken prices have no significant effect. The significant t value of fish prices is 0.793, which means that fish prices have no significant effect on demand. The significant t value for family dependents is 0,000, which means that family dependents have a significant effect on the demand for broiler chickens(broiler). The significant t value of income is 0.777, which means that income has no significant effect on the demand for broiler chickens(broiler) in Kuantan Singingi Regency.The value of the elasticity of demand for chicken prices is -5.817, which means that the relationship between chicken prices and demand is declared inelastic. The elasticity value of the demand for fish prices is -9.451, which means that the relationship between fish prices and chicken demand is

declared inelastic. The value of the elasticity of demand for the number of family dependents is 0.401, which means that the relationship between the number of family dependents and the demand for chickens is stated to be inelastic. The elasticity value of demand for income is 1.08, which means that the relationship between income and demand for broiler chickens is elastic.

Keywords: Chicken Demand, Multiple Linear Regression

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi bangsa Indonesia. Sektor pertanian tidak hanya identik dengan usaha dalam hal bercocok tanam, dalam arti luas pertanian mencakup 5 subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Salah satu subsektor pertanian yang mempunyai peranan cukup penting adalah subsektor peternakan karena sektor peternakan merupakan salah satu penghasil pangan bagi masyarakat khususnya dalam pemenuhan protein hewani (Pranata *et al.*, 2014).

Kabupaten Kuantan Singgingi merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Riau yang memiliki pasar yang mana secara rutin dilakukan. Harga terhadap ayam Broiler di Kabupaten Kuantan Singgingi sering mengalami fluktuasi, sehingga mempengaruhi terhadap permintaan ayam broiler(ayam pedaging) di Kabupaten Kuantan Singgingi. Permintaan terhadap ayam broiler(ayam pedaging) tidak hanya dipengaruhi oleh harga ayam tersebut, tetapi juga harga barang substitusi yaitu salah satu harga ikan, selain itu juga dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Selain itu, pendapatan perkapita juga berpengaruh terhadap permintaan ayam broiler (ayam pedaging). Semakin tinggi pendapatan, maka permintaan terhadap ayam juga tinggi, hal ini dikarenakan selera masyarakat ketika pendapatan tinggi, selera konsumsi juga tinggi.

Di Kabupaten Kuantan Singgingi, pendapatan penduduk bersumber dari Pertanian, dan harga produksi hasil kebun juga sering berfluktuasi dan cenderung turun, sehingga pendapatan penduduk di Kabupaten Kuantan Singgingi juga mengalami penurunan dan berdampak terhadap permintaan ayam broiler.

Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan ayam broiler(ayam pedaging) di Kabupaten Kuantan Singgingi”.

Ruang lingkup penelitian ini adalah harga ayam broiler dalam bobot hidup dan sebagai barang substitusi adalah harga ikan nila dengan alasan umumnya digemari oleh masyarakat dan jumlah permintaan terhadap ikan nila lebih banyak. Pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga juga mempengaruhi terhadap permintaan ayam di Kabupaten Kuantan Singgingi.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada empat pasar yang berada di Kabupaten Kuantan Singgingi yakni: pasar modern Teluk Kuantan yang berlokasi di Kecamatan Kuantan Tengah pada hari pasar rabu dan minggu, pasar benai yang berlokasi di Kecamatan Benai pada hari pasar kamis, pasar Pangean yang berada di Kecamatan Pangean pada hari pasar jum'at, dan pasar baserah yang berlokasi di Kecamatan Kuantan Hilir pada hari pasar minggu. Penelitian ini menggunakan Variabel X1 (Harga Ayam), X2 (Harga Ikan Nila), X3 (Jumlah Tanggungan Keluarga), dan X4 (Pendapatan) terhadap Y (Permintaan Ayam Broiler(ayam pedaging) di Kabupaten Kuantan Singgingi).

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan (Harga Ayam, Harga Ikan Nila, Jumlah Tanggungan Keluarga, Dan Pendapatan) ayam broiler (ayam pedaging)di Kabupaten Kuantan Singgingi dan mengetahui elastisitas permintaan terhadap ayam broiler (ayam pedaging) (Permintaan akan elastis apabila $E > 1$, Inelastis $E < 1$, dan elastis Unier $E=1$). di Kabupaten Kuantan Singgingi.

Hipotesis

H 0 : Ada pengaruh harga ayam, harga ikan nila, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan terhadap permintaan ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singgingi.

H 1 : Tidak ada pengaruh harga ayam, harga ikan nila, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan terhadap permintaan ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singgingi.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kuantan Singgingi pada empat pasar, yaitu: Pasar Modern Teluk Kuantan, Pasar Benai, Pasar Pangen, dan Pasar Baserah.

Penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan yaitu dari bulan November 2019 sampai dengan bulan Juli 2020 dengan kegiatan meliputi persiapan, pembuatan proposal, pengumpulan data, pengolahan data dan laporan penelitian

Teknik Penentuan Sampel

Penentuan sampel dilakukan terhadap pedagang dan konsumen yang berada di Kabupaten Kuantan Singgingi. Penentuan sampel terdiri dari pedagang ayam broiler dan pedagang ikan nila masing-masing sebanyak 2 orang secara purposive. Penentuan sampel konsumen dilakukan secara *accidental sampling* sebanyak 12 orang pada masing-masing pasar di Kabupaten Kuantan Singgingi.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpul berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil langsung ke pedagang dan konsumen ayam broiler dan ikan nila meliputi identitas responden (umur, jenis, kelamin, pendidikan dan tanggungan keluarga), jenis dan biaya produksi, tenaga kerja, harga produksi dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singgingi, data yang diambil yaitu : Luas daerah penelitian, jumlah penduduk, topografi, sarana dan prasarana yang terkait dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara langsung kepada pedagang dan pembeli ayam broiler dan ikan dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah dipersiapkan sebelumnya
2. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung ke Pasar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dari objek penelitian, juga memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai keadaan responden
3. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara meneliti dokumen-

dokumen yang ada untuk dapat digunakan menurut keperluan peneliti, dilakukan dengan cara mengambil data sekunder dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singgingi

Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Model estimasi Analisis linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah permintaan daging ayam broiler (kg/bln)

A = Koefisien intersep

B_1, \dots, B_7 = Koefisien regresi

X_1 = Harga daging ayam broiler (Rp/Kg)

X_2 = Harga Ikan Nila (Rp/Kg)

X_3 = Tanggungan Keluarga (jiwa)

X_4 = Pendapatan (Rp)

Uji Parsial (Uji t Statistik)

Uji t adalah uji pengaruh variabel-variabel bebas secara satu persatu mempengaruhi variabel tetap. Taraf signifikansi (α) yang digunakan ialah 5%. Uji t yang akan dilakukan ialah:

1. Pengaruh harga daging ayam broiler terhadap jumlah permintaan daging ayam broiler.
2. Pengaruh pendapatan keluarga terhadap jumlah permintaan daging ayam broiler.
3. Pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap jumlah permintaan daging ayam broiler.
4. Pengaruh harga ikan nila terhadap jumlah permintaan daging ayam broiler.
5. Pengaruh tingkat selera terhadap permintaan daging ayam broiler

Rumus Uji Korelasi parsial adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2) - (n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Banyak Sampel

Kriteria :

1. Jika $\text{sig. } t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Jika $\text{sig. } t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Analisis Korelasi Berganda (R)

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. (Priyatno, 2010)

Rumus korelasi ganda dengan dua variabel independen adalah :

$$r_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2.(ryx_1).(ryx_2).(rx_1x_2) - (ryx_2).(ryx_3) - (ryx_3).(ryx_4)}{1 - (rx_1x_2)^2}}$$

Keterangan :

$r_{yx_1x_2}$: korelasi variabel X_1 (harga ayam) dengan X_2 (harga ikan) secara bersama-sama dengan faktor yang mempengaruhi permintaan ayam broiler
r_{yx_1}	: korelasi sederhana antara X_1 (Harga Ayam) dengan Y (Permintaan Ayam)
r_{yx_2}	: korelasi sederhana antara X_2 (Harga Ikan Nila) dengan Y (Permintaan ayam)
$r_{x_1x_2}$: korelasi sederhana antara X_2 (Harga Ikan) dengan X_1 (Harga Ayam)
r_{yx_3}	: Korelasi Sederhana antara X_3 (Tanggungan keluarga) dengan Y (Permintaan ayam)
r_{yx_4}	: Korelasi Sederhana antara X_4 (Pendapatan) dengan Y (Permintaan ayam)

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

0,00 – 0,199	= sangat rendah
0,20 – 0,399	= rendah

0,40 – 0,599	= sedang
0,60 – 0,799	= kuat
0,80 – 1,000	= sangat kuat

Analisis Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2012), Koefisien Determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
- b. Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

Uji F (Pengujian Secara Simultas)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Good Corporate Governance dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba secara simultan dan parsial.

Menurut Sugiyono (2014:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = Simultan

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

F_{tabel} hasil perhitungan ini dibandingkan dengan yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut :

- ditolak jika $F \text{ sig} >$ atau nilai $\text{sig} < \alpha$
- diterima jika $F \text{ sig} <$ atau nilai $\text{sig} > \alpha$

Uji Multi Kolininearitas

Uji Multikolinieritas menurut Ghazali (2013:105) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Hocking (1996) mengemukakan bahwa ada tiga kriteria yang dapat digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas. Ketiga kriteria tersebut adalah :

1. VIF (Variance Inflation Factors)

Jika nilai VIF lebih besar dari 10 menunjukkan adanya multikolinieritas antara variabel-variabel prediktor. VIF dirumuskan

$$VIF = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Dengan R_j adalah Koefisien determinasi.

2. Koefisien korelasi pearson (r_{ij}) Multikolinearitas terjadi apabila antar variabel prediktor nilai korelasinya $>0,95$.
3. Nilai eigen (λ_i) Multikolinearitas terjadi apabila nilai eigen pada matriks korelasi antar semua variabel prediktor $<0,05$.

Uji Auto Korelasi

Menurut Ghazali (2012) uji auto korelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin watson* dengan membandingkan nilai *durbin watson* hitung (d) dengan nilai *durbin watson* tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL). kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif
2. Jika $dL < d < du$, maka tidak ada kepastian terjadi auto korelasi atau tidak.
3. Jika $d-dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif
4. Jika $4- du < d < 4 -dL$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak

5. Jika $du < d < 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

Konsep Operasional

Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini dioperasionalisasikan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ayam broiler adalah harga ayam broiler berfluktuasi, jumlah penduduk, pendapatan, dan harga ikan nila yang murah
2. Permintaan adalah jumlah dari ayam broiler yang diminta konsumen yang berbelanja di Pasar Benai (Kg)
3. Ayam broiler adalah ayam yang menghasilkan daging yang dihubungkan dengan bobot tubuh (Kg)
4. Konsumen ayam adalah setiap orang yang membeli daging ayam broiler di Pasar Benai untuk dikonsumsi (Jiwa)
5. Konsumen ikan nila adalah setiap orang yang membeli ikan nila di pasar benai untuk dikonsumsi (jiwa)
6. Umur adalah usia pembeli daging ayam broiler dan ikan nila pada saat penelitian
7. Pendapatan adalah jumlah penghasilan keluarga selama sebulan
8. Harga ayam broiler adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli satu kilogram ayam broiler pada saat penelitian.
9. Harga ikan nila adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli satu kilogram ikan nila pada saat penelitian
10. Pengalaman berusaha adalah lamanya pedagang dalam berjualan ayam broiler dan ikan nila
11. Tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang tidak bekerja.
12. Tingkat selera adalah suka atau tidak suka konsumen terhadap ayam broiler
13. Tempat penelitian adalah Lokasi di Pasar Teluk Kuantan, Pasar Benai, Pasar Pangean, dan Pasar Baserah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 56 orang konsumen ayam, karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu : umur responden, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan.

Umur Responden

rentan usia konsumen ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi secara berturut-turut adalah rentan umur dibawah 35 tahun dengan jumlah 29 orang atau 51,79% dari jumlah responden konsumen ayam, kemudian rentan usia 36 tahun sampai 45 tahun berjumlah 19 orang atau 33,93 % dari jumlah responden konsumen, dan usia di atas 46 tahun berjumlah 8 orang atau 14,29 dari jumlah responden konsumen.

Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga mempengaruhi jumlah permintaan ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi. Menurut Mapandin (2006), jumlah tanggungan dalam suatu rumah tangga akan mempengaruhi besar konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga tersebut karena terkait dengan kebutuhannya yang semakin banyak atau kurang.

Jumlah Responden konsumen berdasarkan jumlah tanggungan keluarga secara berturut-turut dari yang tertinggi, jumlah tanggungan keluarga berjumlah 2 orang dengan jumlah responden 7 orang atau 12,50 % dari jumlah responden ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi, dan memiliki rata-rata permintaan terhadap ayam broiler sebanyak 1 kg. Jumlah tanggungan keluarga berjumlah 3 orang dengan jumlah responden konsumen 16 orang atau 28,57 % dari jumlah konsumen ayam Broiler dan memiliki rata-rata permintaan terhadap ayam potong boiler sebanyak 1,22 Kg, kemudian jumlah tanggungan keluarga 4 orang dengan jumlah responden konsumen sebanyak 21 orang atau 19,64 % dari jumlah responden konsumen, dan rata-rata permintaan terhadap ayam broiler sebanyak 2 kg. Jumlah anggota berjumlah 5 orang dengan jumlah responden konsumen berjumlah 11 orang atau 19,64 % dari jumlah responden konsumen ayam broiler dan memiliki rata-rata permintaan sebanyak 2 kg. Umlah anggota berjumlah 6 orang dengan jumlah responden konsumen berjumlah 1 orang atau 1,79 % dari jumlah responden konsumen ayam broiler dan memiliki rata-rata permintaan sebanyak 2,7 kg.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap jumlah permintaan ayam broiler di kabupaten kuantan singgingi. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka permintaan terhadap ayam broiler di kabupaten kuantan singgingi juga akan meningkat.

Jumlah Responden Konsumen Berdasarkan Pendapatan Responden

Pendapatan pada rumah tangga atau pembeli merupakan faktor yang sangat penting terhadap permintaan berbagai barang. Perubahan pendapatan selalu menimbulkan perubahan permintaan berbagai jenis barang (Sukirno, 2003).

Jumlah konsumen berdasarkan pendapatan secara berturut-turut dari yang tertinggi, jumlah penduduk dengan jumlah pendapatan Rp 1.000.000 sampai Rp 2.000.000 adalah berjumlah 27 orang atau 48,21 % dari jumlah responden konsumen, kemudian jumlah pendapatan di bawah Rp 1.000.000 berjumlah 13 responden konsumen atau 23,21 % dari jumlah responden konsumen, jumlah pendapatan Rp 3.000.000 sampai Rp 4.000.000 sebanyak 3 orang responden konsumen atau 5,36 % dari jumlah responden konsumen ayam. Sementara itu pendapatan dengan jumlah diatas Rp 4.000.000 berjumlah 2 orang atau 3,57 % dari jumlah konsumen ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Masalah *multicollinearity* pada sutau model menjadi sangat serius jika nilai VIF lebih besar dari 10 sedangkan jika lebih kecil dari 10 dianggap tidak serius (Rasyidin et al, 2006).

Persamaan $y=a+b_1x_1+b_2x_2+b_3x_3+b_4x_4$ diperoleh nilai VIF dari X1 (Harga Ayam) senilai 1,084, harga ayam broiler menentukan jumlah daging ayam broiler yang diminati konsumen, semakin rendah harga daging ayam broiler maka permintaan terhadap daging ayam broiler semakin banyak, begitu pula sebaliknya semakin tinggi harga ayam broiler makansemakin sedikit permintaan konsumen terhadap daging ayam broiler Nilai X2 (Harga Ikan) senilai 1,076, harga ikan nila menentukan jumlah ikan yang diminati konsumen, semakin rendah harga ikan tersebut maka semakin tinggi jumlah permintaan konsumen terhadap ikan, sebaliknya semakin tinggi harga ikan tersebut maka semakin rendah jumlah permintaan konsumen terhadap ikan. Nilai X3 (Anggota Keluarga) senilai 1,092, jumlah tanggunga keluarga merupakan salah satun faktor yang mempengaruhi pola permintaan konsumen rumah tangga banyaknya anggota keluarga maka pola permintaan konsumen semakin bervariasi karena masing-masing rumah tangga belum tentu mempunyai selera yang sama, jumlah anggota rumah

tangga berkaitan dengan pendapatan rumah tangga yang akhirnya akan mempengaruhi pola permintaan konsumen rumah tangga tersebut, Nilai dari X 4 (Pendapatan) senilai 1,099. rumah tangga yang memiliki pendapatan rendah akan mengeluarkan sebagian besar pendapatannya untuk membeli kebutuhan pokok, sebaliknya rumah tangga yang berpendapatan tinggi akan membelanjakan sebagian kecil saja dari total pengeluarannya untuk kebutuhan pokoknya. semua nilai nya tidak lebih dari nilai 10, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dia variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test Of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang *linear* bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05 (Priyatno, 2010).

signifikansi pada linearity sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara Variabel Harga ayam broiler (X1), Harga Ikan (X2), jumlah tanggungan keluarga (X3), dan pendapatan (X4) terdapat hubungan yang linier terhadap permintaan ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singgingi.

Uji Autocorrelation

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghozali, 2011).

Nilai dl dan du, dengan jumlah k=56 dan jumlah variael 4. Yaitu nilai du= 1,7246 dan nilai dl=1,4201, selanjutnya membandingkan dengan nilai Tabel DW untuk mengetahui ada tidaknya *autocorrelation*.

Nilai DW= 1,928, nilai dU sebesar 1,7246, dan nilai 4-dU sebesar 2,2754, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi karena nilai DW terletak diantara du dan (4-du), yaitu nilai DW > du dan (4-du) > DW.

Keragaman Umum Hasil Pendugaan Model Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Adjusted R Square Adalah nilai R Square yang telah disesuaikan. Menurut Santoso (2001) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel independen digunakan adjusted R² sebagai koefisien determinasi.

Nilai Uji Koefisien Determinasi adalah 0,74 atau 74 %, hal ini menunjukkan menunjukkan bahwa persentase terhadap variabel dependen (Harga Ayam, Harga Ikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan Pendapatan Konsumen) terhadap variabel independen (Permintaan Ayam) sebesar 74 %, sedangkan sisanya 26 % dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. (Priyatno, 2010)

Analisis Korelasi (R)

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen secara serentak. Berdasarkan hasil analisis korelasi berganda diperoleh nilai R sebesar 0,860, karena hasil regresi berganda berada di antara 0,800-1,000, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara X1 (Harga ayam), X2 (Harga Ikan), X3 (Jumlah tanggungan Keluarga), dan X4 (Pendapatan) terhadap permintaan ayam di Kabupaten Kuantan Singgingi. (Priyatno, 2010).

Uji Simultan Hipotesis (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X₁,X₂, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). (Priyatno, 2010)

Nilai dari Uji F pada taraf sognifikan nya 1 % atau 0,01, nilai dari F signifikan sebesar 0,000. itu artinya nilai F Signifikan < taraf signifikan (0,000 < 0,01) maka dapat disimpulkan H₀ di Tolak, yang berarti X1 (Harga Ayam), X2 (Harga Ikan), X3 (Jumlah Tanggungan Keluarga), dan X4 (Pendapatan) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singgingi.

Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan pada Harga ayam diperoleh t signifikan sebesar 0,055 pada taraf signifikan menggunakan 0,05 maka hasil diperoleh untuk t signifikan > taraf signifikan ($0,055 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa harga ayam broiler berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singgingi.

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan pada harga ikan diperoleh t signifikan sebesar 0,793 pada taraf signifikan menggunakan 0,05 maka hasil diperoleh untuk t signifikan > taraf signifikan ($0,793 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti secara parsial harga ikan berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singgingi.

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan pada tanggungan keluarga diperoleh t signifikan sebesar 0,000 pada taraf signifikan menggunakan 0,05 maka hasil diperoleh untuk t signifikan < taraf signifikan ($0,000 < 0,05$) maka H_0 di tolak dan H_1 diterima yang berarti secara parsial jumlah tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap permintaan ayam.

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan pada pendapatan diperoleh t signifikan sebesar 0,777 pada taraf signifikan menggunakan 0,05 maka hasil diperoleh untuk t signifikan > taraf signifikan ($0,777 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti secara parsial pendapatan berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan ayam broiler.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan ayam broiler

Konstanta pada penelitian ini sebesar 1,647, artinya jika harga ayam (X_1), ikan nila (X_2), tanggungan keluarga (X_3), dan pendapatan (X_4) sebesar 0, maka pemintaan (Y) sebesar 1,647.

Koefisien regresi variabel harga ayam (X_1) sebesar -5,817, ikan nila (X_2) sebesar -9,451, tanggungan keluarga (X_3) sebesar 0,401, dan pendapatan (X_4) sebesar 1,089. artinya jika biaya (X_1, X_2, X_3, X_4) mengalami kenaikan Rp 1 maka volume permintaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar (-5,817, -9,451, 0,401, 1,089). koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara (X_1, X_2, X_3, X_4) dengan permintaan, semakin tinggi (X_1, X_2, X_3, X_4) maka semakin meningkat permintaan.

Harga Ayam

Menurut Sunarto (2004) harga adalah jumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa. Lebih luas lagi, harga adalah jumlah dari seluruh nilai yang di tukar konsumen atas manfaat-manfaat memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

Secara parsial, harga ayam broiler memiliki pengaruh tidak nyata dan berhubungan negatif terhadap permintaan ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singgingi dengan nilai t signifikan sebesar 0,055 pada taraf signifikan 0,05 dengan $p = 0,055 (\approx 0,05)$, itu artinya harga ayam tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singgingi, dan besar pengaruhnya yang dapat dilihat dari nilai koefisien (b) pada nilai $b_1X_1 = -5,817$, yang berarti setiap perubahan harga ayam 1 % maka akan menyebabkan perubahan terhadap penurunan permintaan ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singgingi sebesar 5,817 %.

Nilai elastisitas permintaan (E_p) variabel harga ayam X_1 yaitu sebesar -5,817. Nilai Elastisitas Permintaan (E_p) tersebut lebih kecil dari 1 ($E_p < 1$), maka hubungan X_1 (Harga ayam) terhadap Y (permintaan) inelastis. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukirno (2003), yang menyatakan bahwa Barang dikatakan tidak elastis bila presentase perubahan jumlah yang diminta lebih kecil daripada presentase perubahan harga sehingga koefisien elastisitas permintaannya antara nol dan satu.

Harga Ikan Nila

Barang substitusi (pengganti), yaitu barang yang menggantikan barang lainnya, jika barang tersebut dapat menggantikan fungsinya. Harga barang pengganti dapat mempengaruhi permintaan barang yang dapat digantikannya. Sekiranya harga barang pengganti bertambah murah, maka barang yang digantikannya akan mengalami pengurangan dalam permintaan (Sukirno, 1994).

Secara parsial, harga ikan memiliki pengaruh tidak nyata dan berpengaruh negatif terhadap permintaan ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singgingi dengan nilai t signifikan sebesar 0,793 pada taraf signifikansi 0,05 dengan $p = 0,793 (\approx 0,05)$, itu artinya harga ikan nila tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singgingi, dan besar pengaruhnya yang dapat dilihat dari nilai elastisitas Permintaan B_1X_1 sebesar -9,451, yang berarti setiap perubahan harga ikan 1 % maka akan menyebabkan

perubahan terhadap permintaan ayam broiler sebesar 9,451 %.

Nilai elastisitas permintaan (Ep) variabel harga ikan nila (X_2) sebesar -9,451 nilai Ep tersebut kurang dari satu atau kecil dari satu ($Ep < 1$), maka hubungan X_2 (Harga ikan nila) terhadap Y (permintaan) dikatakan inelastis berarti bila harga ikan mengalami perubahan sebesar 1% akan memberi perubahan terhadap permintaan ayam broiler sebesar -9,451 %.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung (Halim, 2005). Hasil analisis secara parsial, nilai T_{hitung} senilai 11,387, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara positif dan berpengaruh nyata terhadap permintaan ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi. Nilai Elastisitas permintaan B_3X_3 adalah sebesar 0,401. itu artinya setiap perubahan anggota keluarga 1% maka akan meningkatkan jumlah konsumsi terhadap ayam broiler sebesar 0,401 % di Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukirno (2008), jumlah tanggungan akan mempengaruhi jumlah permintaan terhadap suatu barang. Semakin banyak jumlah tanggungan, maka jumlah permintaan akan semakin meningkat. Hal ini berkaitan dengan usaha untuk memenuhi kecukupan kebutuhan setiap individu yang ada di suatu keluarga. Jadi, permintaan berhubungan positif dengan jumlah tanggungan.

Dalam penelitian ini menunjukkan elastisitas permintaan (Ep) pada jumlah tanggungan keluarga (X_3) adalah sebesar **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

- Uji koefisien secara parsial : Nilai elastisitas permintaan terhadap jumlah tanggungan keluarga (X_3) berpengaruh nyata terhadap permintaan ayam broiler, sedangkan harga ayam (X_1), harga ikan nila (X_2) dan pendapatan (X_4) tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan ayam broiler (ayam pedaging). Nilai t signifikan harga ayam sebesar 0,055, yang artinya harga ayam berpengaruh tidak nyata. Nilai t signifikan harga ikan sebesar 0,793 yang artinya Harga ikan tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan. Nilai t signifikan tanggungan keluarga sebesar

0,401, nilai elastisitas permintaan (Ep) tersebut kurang dari satu atau kecil dari satu ($Ep < 1$), maka hubungan X_3 (tanggungan keluarga) terhadap Y (permintaan) dikatakan inelastis atau kenaikan terhadap jumlah tanggungan keluarga memberikan perubahan yang kecil terhadap naik permintaan, hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka selera untuk mengkonsumsi ayam broiler juga akan semakin tinggi.

Pendapatan

Menurut Fadillah (2014), pendapatan rumah tangga akan menentukan pengeluaran konsumsi dan tingkat kesejahteraan rumah tangga.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis secara parsial pada pendapatan berpengaruh secara positif terhadap permintaan ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi dengan T_{hitung} senilai 0,284 dengan Probabilitas senilai 0,777. nilai elastisitas B_4X_4 adalah 1,08. itu artinya setiap penambahan pendapatan maka akan meningkatkan jumlah permintaan terhadap ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 1,08 %.

Dalam penelitian ini menunjukkan elastisitas permintaan (Ep) pendapatan (X_4) secara keseluruhan adalah 1,08 nilai Ep tersebut besar dari satu ($Ep > 1$), maka hubungan X_4 (pendapatan) terhadap Y (permintaan) dikatakan elastis berarti bila pendapatan mengalami perubahan sebesar 1% akan memberi perubahan besar terhadap permintaan ayam broiler sebesar 1,08 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

- 0,000 yang artinya tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap permintaan ayam broiler(ayam pedaging). Nilai t signifikan pendapatan sebesar 0,777 yang artinya pendapatan berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi.
- Nilai Elastisitas Terhadap Permintaan Ayam Broiler (ayam pedaging) : nilai elastisitas terhadap permintaan ayam broiler (ayam pedaging) sebesar -5,817. yang artinya hubungan harga ayam dan permintaan dinyatakan inelastis. Nilai elastisitas permintaan harga ikan sebesar -9,451. yang artinya hubungan harga ikan dan permintaan ayam dinyatakan inelastis. Nilai elastisitas permintaan terhadap jumlah tanggungan

keluarga sebesar 0,401, yang artinya hubungan jumlah tanggungan keluarga dan permintaan ayam dinyatakan inelastis. Nilai elastisitas permintaan terhadap pendapatan sebesar 1,08 yang artinya hubungan pendapatan dan permintaan ayam broiler (ayam pedaging) dinyatakan elastis.

Saran

1. Diharapkan kepada Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi untuk lebih menstabilkan harga ayam broiler (ayam pedaging) ,

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghozali, Imam. 2012, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit-Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim Abdul. 2005. *Analisis Investasi*, Edisi 2. PT Salemba Emban Patria. Jakarta
- Hocking, R. R. (2003). *Methods and Applications of Linear Model: Regression and The Analysis of Variance*. 2th Ed. Canada: John Wiley & Sons.
- Mapandin, W.Y. (2005). *Pengaruh Faktor Sosial Budaya Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Makanan Pokok Masyarakat di Kecamatan Wamena, Kabupaten Jayawijaya Tahun*
- sehingga permintaan ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi akan tinggi, dan pendapatan pedagang ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi juga akan tinggi, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan pedagang ayam broiler di kabupaten Kuantan Singingi
2. Permintaan terhadap ayam broiler (ayam pedaging) di Kabupaten Kuantan Singingi sangat tinggi, sehingga potensi usaha ayam sangat besar.
2005. Magister Gizi Masyarakat Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Pranata, S. Tony. (2014). *Herbal TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Yogyakarta: Aksara Sukses.
- Priyatno Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava media.
- Sadono, Sukirno. 1994. *Pengantar Ekonomi Makro*. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta.
- Sugiyono (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Penerbit PT. Salemba, Jakarta.
- Sunarto, Kamanto. (2004). *Pengantar Sosiologi (edisi ketiga)*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Waini Rasyidin. 2007. *Modul: Landasan Filosofis Pendidikan Dasar*. Bandung: SPs. UPI.